

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Nasution (2009, hlm.23) “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan urutan kerja yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai penelitian berakhir. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah penelitian. Peneliti mengamati kejadian-kejadian yang terjadi disekitar yang dirasakan menyimpang dengan teori yang ada sehingga tertarik untuk dilakukan penelitian.
2. Studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya
3. Membatasi dan merumuskan masalah rancangan penelitian sehingga penelitian terarah.
4. Menyusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
5. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
7. Menyusun instrument penelitian berupa angket penelitian
8. Penyebaran angket untuk mengumpulkan data penelitian
9. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden dan selanjutnya mengolah data yang diperoleh dari penyebaran angket
10. Membuat laporan penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2011, hlm.2) Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan

**Dinda Nurhayati Haniffah, 2017**

*PERANAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR CIPTA BOGA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BOGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian (Arikunto, 2014, hlm.3). Penelitian deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peranan internet sebagai sumber belajar mata kuliah cipta boga guna menyelesaikan tugas-tugas dan praktek mata kuliah cipta boga. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena bertujuan menggambarkan suatu keadaan yang terjadi pada saat sekarang

## B. Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Adapun partisipan yang ikut berperan serta dalam penelitian ini seperti yang digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Partisipan Penelitian

Partisipan	Jumlah	Peran
Dosen	2	Dosen Pembimbing
Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2013	43	Responden
Total	45 orang	

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2014, hlm.173). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga yang telah mengikuti mata kuliah Cipta Boga, yaitu mahasiswa program studi pendidikan tata boga angkatan 2013 dengan jumlah 43 mahasiswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah objek yang akan diteliti dan dianggap telah dapat mewakili seluruh dari populasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm.81) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. “Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2011, hlm.85). Berdasarkan pengertian tersebut

penulis menggunakan teknik tersebut karena seluruh populasi yaitu 44 mahasiswa akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2010, hlm.195).

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui peranan internet sebagai sumber belajar mata kuliah Cipta Boga. Pada penelitian ini dipilih kuesioner tertutup sebagai instrumen utama. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checkbox* (Riduwan, 2011, hlm.54)

Kuesioner tertutup penelitian ini dirancang menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2011, hlm.93). Dengan skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian *indicator* tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pada *instrument* penelitian ini terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi menjadi 10 pernyataan mengenai peranan internet sebagai sumber belajar Cipta Boga dalam menyelesaikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan tugas analisis hidangan dan analisis resep, 10 pernyataan mengenai peranan internet sebagai sumber belajar mata kuliah Cipta Boga dalam meningkatkan kreatifitas mahasiswa melalui mencipta resep secara spontan dan mencipta resep baru berbagai macam hidangan melalui modifikasi dan variasi, dan 10 pernyataan mengenai peranan internet sebagai sumber belajar cipta boga berkaitan dengan teknik penyajian hidangan hasil cipta resep spontan dan hasil cipta resep modifikasi dan variasi. *Instrument* penelitian dibuat dalam bentuk *checkbox*, seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Format Instrument Penelitian Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Cipta  
Boga Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Boga

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya dapat menyimpulkan bahwa hidangan oseng dan tumis berbeda dari segi rasa biasanya oseng-oseng memiliki rasa yang cenderung pedas, sedangkan tumis cenderung manis setelah membaca materi oseng dan tumis pada beberapa <i>websites</i> di internet					
2.	<u>Saya dapat mendeskripsikan</u> bahwa sate adalah makanan khas Indonesia yang terbuat dari potongan <u>daging</u> kecil-kecil yang ditusuk sedemikian rupa dengan tusukan lidi yang kemudian dipanggang menggunakan bara <u>arang</u> kayu dan daging yang biasa dijadikan sate antara lain daging <u>ayam</u> , <u>kambing</u> , <u>domba</u> , <u>sapi</u> , dan <u>kelinci</u> dari ensiklopedia <i>online</i> <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Sate">https://id.wikipedia.org/wiki/Sate</a>					

### E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data kuantitatif dan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari sampel adalah data kuantitatif dengan pemberian skor 1-5 dari 5 alternatif jawaban. Selanjutnya dilakukan proses tabulasi. Data yang telah ditabulasi kemudian diberi skor, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm.94) pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Penskoran

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Data interval tersebut dianalisis dengan menghitung perolehan skore jawaban dari responden, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.95). berdasarkan skore yang telah ditetapkan maka akan diperoleh skore maksimal yang selanjutnya dapat diperoleh hasil dalam bentuk persentase. Dari skore maksimal dan persentase dapat dilakukan batasan-batasan untuk keperluan penafsiran data.

Jumlah skore ideal untuk peranan internet sebagai sumber belajar Cipta Boga pada Mahasiswa Pendidikan Tata Boga untuk seluruh satu aspek adalah sebagai berikut:

(Skore maksimal) 5 x (Jumlah soal peraspek) 10 x (Jumlah responden) 43 = 2.150. Untuk memperoleh persentase dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

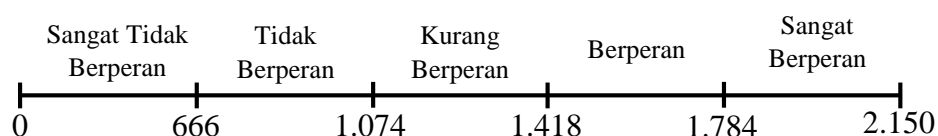
$$\frac{\text{Jumlah skore yang didapatkan} \times 100\%}{\text{Skore Maksimal}}$$

Hasil persentase yang diperoleh selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan menurut Djamarah dan Zain (2002, hlm.121). yang selanjutnya dijadikan sebagai rujukan dengan bahasa penafsiran menurut penulis yang disesuaikan dengan judul dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Penafsiran Data Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Cipta Boga

No	Persentase	Skore	Kriteria
1.	86% - 100%	1.785 – 2.150	Sangat Berperan
2.	66% - 85%	1.419 – 1.784	Berperan
3.	50% - 65%	1075 – 1.418	Cukup Berperan
4.	31% - 49%	667 – 1.074	Kurang Berperan
5.	0% - 30%	0 - 666	Sangat Tidak Berperan

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Penulis menggunakan jenis skala pengukuran ini dikarenakan jawaban yang diperoleh dari pengolahan data lebih terperinci dan akurat.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan mengubah data yang terkumpul kedalam bentuk persentase sehingga data yang diperoleh lebih terukur. Menurut Sudjana (2004, hlm.129) rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase (jumlah persentase yang dicari)  
 f = Frekuensi jawaban responden  
 n = Jumlah responden  
 100 = Bilangan tetap

Setelah didapatkan hasil persentase, selanjutnya data dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan berdasarkan jumlah responden yang telah menjawab. Penafsiran data ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Ali (2002, hlm.221)

- 100 % : Seluruhnya  
 76% - 99% : Sebagian besar  
 51% - 75% : Lebih dari setengahnya  
 50% : Setengahnya  
 26% - 49% : Kurang dari setengahnya  
 1% - 25% : Sebagian kecil  
 0% : Tidak seorang pun